

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BERNYANYI DI SMA NEGERI 3 KOTA SOLOK

Rilvi Handani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Erfan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Ardipal

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: rilvihandani13@gmail.com

Abstract

This article aimed to describe the Extracurricular Implementation of Singing in SMA Negeri 3 Kota Solok, The type of the study was qualitative with the descriptive method of analysis. The object of the study was the students involved in the singing extracurricular activities. The main instrument in the research was the researcher himself that was assisted with supporting instruments such as stationeries and photo cameras. Data collection was done through observation, interview, documentation and literature study. The steps taken in analyzing data were collecting data, identifying data, classifying data and describing data. The results showed that singing extracurricular activity in SMA N 3 Solok run well. Thus, the process of performing singing extracurricular has reached a level of success. Although, at the first, students have understood basic vocal techniques but students have not understood the technique of singing well and how to sing songs and master the song.

Keywords: Implementation, Extracurricular, Singing.

A. Pendahuluan

Ardipal (2016:135) Menjelaskan bahwa secara umum seni musik adalah sebuah karya seni yang tercipta oleh nada-nada dari sebuah alat seperti misalnya gitar, piano, biola, saxophone dan alat musik lainnya. Didala seni musi terdapat ritme, melodi dan harmonisasi nada yang akan membentuk sebuah komposisi yang indah dan dapat menyentuh hati atau perasaan ketika mendengar musik tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa dalam mengembangkan minat, kreatifitas dan kemampuan secara penuh.

Menurut Depdikbud (1994:6) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan siswa. Menurut Moh.Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993:22) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan masud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

SMA Negeri 3 Kota Solok merupakan salah satu sekolah yang mempunyai berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah bidang kesenian yaitu seperti kegiatan bernyanyi. Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, disitu peneliti melihat kemampuan bernyanyi siswa di SMA Negeri 3 Kota Solok sangatlah rendah baik bernyanyi secara solo ataupun berkelompok, bahkan ada sebagian siswa yang tidak mengetahui apa itu nada ,mereka bernyanyi dengan nada yang tidak konstan atau bisa disebut fales dalam bahasa musik nya dan begitu juga jika siswa diminta untuk menyanyikan sepenggal lagu secara solo. Disitulah peneliti melihat secara lansung bahwa kemampuan bernyanyi siswa di SMA Negeri 3 Kota Solok sangatlah rendah.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, karena kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas akan menjadi sia-sia. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung beberapa tujuan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara beberapa mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, (2) siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan, dan (3) melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berbudi perkerti luhur, (c) memiliki pengetahuan dan ketrampilan, (d) sehat rohani dan jasmani, (e) berkepribadian mantap dan mandiri, dan (f) memiliki rasa tanggung jawab rasa kemasyarakatan dan kebangsaan. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai sebenarnya adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Budaya di SMA Negeri 3 Kota Solok, dalam proses pelaksanaannya tentu menganut cara dan sistem belajar yang berbeda-beda dengan sekolah lain, namun pada hakekat nya kekegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa .Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan seni budaya yang diperkenalkan dan di ajarkan dari tingkat SD sampai tingkat pendidikan lanjutan atas (SMA). Mata pelajaran seni budaya ini juga mendapat tempat pada jenjang diperguruan tinggi yaitu dalam bentuk perkuliahan efektif dengan dibentuknya jurusan sendratasik pada fakultas bahasa dan seni (FBS)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Di mana jenis penelitian kualitatif ini mengangkat dan menganalisis kenyataan yang terjadi di lapangan tentang pembelajaran bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Kota Solok. Seperti yang telah dinyatakan oleh Moleong (2014:6) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Kota Solok yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi. Instrumen kunci penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data dan mendeskripsikan data.

C. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler pelatihan bernyanyi di SMA Negeri 3 Solok merupakan salah satu kegiatan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang musik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa, seperti disiplin dengan waktu, mampu mengekspresikan diri, dan memperoleh pengetahuan ilmu musik dan interpretasi melalui lagu yang dilatihkan.

Ardipal (2011:3). Praktek vokal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga kestabilan nada serta tone suara maka praktek vokal dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring terutama bagi penyanyi pemula. Bagi penyanyi yang sudah terlatih dapat melantunkan nada tanpa musik pengiring dengan selalu mempertahankan kestabilan nada seperti penyanyi akapela.

Lirik Lagu Butiran Debu :

* Namaku cinta ketika kita bersama
Berbagi rasa untuk selamanya
Namaku cinta ketika kita bersama
Berbagi rasa sepanjang usia

Hingga tiba saatnya aku pun melihat
Cintaku yang khianat, cintaku berkhianat

Reff...

Aku terjatuh dan tak bisa bangkit lagi
Aku tenggelam dalam lautan luka dalam
Aku tersesat dan tak tau arah jalan pulang
Aku tanpamu butiran debu

Kembali ke *

Lirik Lagu Berawal Dari Tatap :

*Berawal dari tatap
Indah senyum mu memikat
Memikat hati ku yang hampa lara

Senyum membawa tawa
Tawa membawa cerita
Cerita kasih indah tentang kita

** Terkadang ku ragu
Kadang tak percaya
Tapi kuyakin kau milikku

Reff... Kau membuat ku bahagia
Disaat hati ini terluka
Kau membuat ku tertawa
Disaat hati ini terbawa
Terbawa oleh cintamu untukku
Untuk kita....

Kembali ke **

Berdasarkan pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi ini telah berhasil menyalurkan minat dan bakat siswa dalam solo song maupun secara berkelompok sehingga kemampuan siswa dalam bidang bernyanyi mengalami perkembangan. Keberhasilan ini dimungkinkan oleh pelaksanaan secara sistematis yang meliputi:

1. Pengetahuan tentang maksud lagu yang bermuara pada interpretasi lagu.
2. Penghayatan dan penjiwaan lagu yang terbangun berdasarkan interpretasi lagu.
3. Pembanguna dinamik berdasarkan penghayatan dan penjiwaan lagu.
4. Memantapkan dan penguasaan intonasi dan pitch control.
5. Pemantapan karakteristik vokal.
6. Pengembangan gesture seiring pemantapan dinamik, intonasi dan pitch control.
7. Terbangunnya mental dan attitude dalam membawakan lagu dihadapan audiens.

Keberhasilan ini pada dasarnya merupakan penyatuan atau tepatnya kemampuan menyatukan teknik vokal dengan teknik bernyanyi. Kesatuan teknik vokal dan teknik bernyanyi secara teknis terwujud pada dinamik, intonasi dan pitch control. Intonasi dan pitch saling berkaitan dalam konteks menyanyi karena intonasi diartikan sebagai tinggi rendahnya nada dalam suatu bunyian, dan pitch berkaitan dengan getaran yang dihasilkan oleh instrument maupun suara manusia. Penguasaan seseorang terhadap pitch merupakan kesanggupan seseorang dalam membedakan mana suara yang fals dan tidak fals. Penerapan dalam teks atau lirik menurut Pono Banoe (2003;197) intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya.

Pada sisi lain, interpretasi menjadi landasan dalam mewujudkan atau mengekspresikan penyatuan teknik vokal dengan teknik bernyanyi dalam membawakan sebuah lagu. Interpretasi bukan hanya penting, tetapi juga menjadi dasar bagi seluruh proses sistematis dalam penguasaan bernyanyi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa interpretasi dapat diartikan sebagai pemberian kesan, pendapat, tafsiran, atau pendapat secara teoritis terhadap sesuatu hal atau objek. Hermaren (2001) menyatakan bahwa interpretasi adalah seni yang menggambarkan komunikasi tersebut dapat dengan mudah dipahami. Interpretasi erat kaitannya dengan jangkauan yang harus dicapai oleh subjek dan sekaligus pada saat bersamaan diungkapkan kembali sebagai suatu struktur identitas yang terdapat didalam kehidupan, sejarah, dan objektivitas. Dalam konteks musik, Hermaren (2001) menyatakan bahwa interpretasi merupakan sebuah proses menemukan hal-hal apa saja yang diinginkan oleh composer sekaligus sebagai bentuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan, menggambarkan sejarah, sosial, serta kondisi psikologi sebuah karya musik.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam latihan bernyanyi dapat berhasil dengan baik. Sebelum diadakannya pelatihan bernyanyi siswa cenderung bernyanyi tanpa ekspresi dan dinamik, namun setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dan setelah memberikan pengetahuan tentang teknik bernyanyi maka terjadi proses penghayatan lagu oleh siswa menjadi lebih baik. Penggunaan metode 'Kebebasan terpandu' dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi telah memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan teknik bernyanyi saat membawakan lagu dengan hidup sehingga lagu yang dibwakan benar-benar penuh dinamika dan komunikatif. Unsur-unsur teknik bernyanyi teraplikasi dengan baik dimana siswa mengekspresikan penghayatan dan penjiwaan lagu dalam bentuk dinamik, intonasi dan gesture dengan pitch control yang tetap terjaga baik sesuai interpretasi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian memberikan suatu hal yang berharga yakni 'bernyanyi' pada hakikatnya merupakan perpaduan dari tiga unsur yaitu teknik vokal, pemahaman terhadap lagu dan teknik bernyanyi. Teknik vokal adalah persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh penyanyi yang meliputi teknik pernafasan, frasering, artikulasi serta intonasi pemahaman terhadap lagu diperlukan untuk menuju suatu interpretasi yang sesuai dengan maksud lagu. Interpretasi ini menjadi pedoman dalam mengekspresikan lagu atau membawakan lagu. Mengekspresikan atau membawakan lagu pada dasarnya merupakan suatu pemanifestasian teknik bernyanyi. Teknik bernyanyi itu sendiri terdiri dari beberapa point seperti pitch control, penghayatan dan penjiwaan yang terwujud kedalam bentuk dinamik, intonasi, gesture dan attitude, improvisasi, serta penjagaan tempo. Penerapan teknik bernyanyi dengan teknik/metode 'kebebasan terpandu' terbukti dalam penelitian ini efektif menjadikan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu 'Bernyanyi.'

Berdasarkan simpulan yang sudah disebutkan di atas, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut: 1) Kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi perlu digalakan guna menyiapkan sumber daya siswa yang siap bila diperlukan dalam even perlombaan-perlombaan antar sekolah nantinya maupun perlombaan umum, 2) Penerapan teknik bernyanyi dengan teknik/metode 'kebebasan terpandu' layak dipertimbangkan untuk diterapkan di sekolah-sekolah khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi, 3) Para pelatih sangat disarankan untuk dapat menguasai

teknik bernyanyi dengan menggunakan teknik/metode 'kebebasan terpandu' dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi.

Daftar Rujukan

- Ardipal. (2011:3). *Bina vokalia (Intinasi, Resonansi dan Artikulasi)*. Sukabina press
- Ardipal. (2016:135). *Sekitar Teori Seni dan Seni Musik*. CV. Berkah Prima
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Moh.Uzer & Lilis.1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moleong, Lexy. J (2014:6). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yudha M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*.Jakarta: Depdikbud